Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Vol. 4 No. 2 Juli 2024
E-ISSN: 2827-7961 / P-ISSN: 2827-8143, Hal 113-141
DOI : https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.565

Analisis Pengelolaan Dana Zakat terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kota Jambi (Studi Kasus Baznas Kota Jambi)

Andika Zia Ulhak
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi

Drs. A. Tarmizi, M.H.I.
Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi

Syahril Ahmad, M.E
Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi

Alamat: Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Korespondensi penulis: [1] *andikaulhao@gmail.com*

Abstract*. Indonesia is a country that has high economic potential; potential that the international community is starting to pay attention to. Indonesia - the largest economy in Southeast Asia has a number of characteristics that place the country in a good position to experience rapid economic development. In general, it can be said that the notion of economics is a field of study related to the management of individual, community and state material resources to improve the welfare of human life. For this reason, economics is a science that deals with human actions and behavior in fulfilling their growing needs with existing resources through consumption, production and distribution activities. Based on these results it can be concluded that all variables in this study are reliable.*
All variables are normally distributed, this is proven by testing using the normality test, it is known that the zakat fund management variable (X) and the economic improvement variable (Y) have a value greater than 0.05 so that these variables have a significant effect. Based on the t test, the variable management of zakat funds has a significant effect on improving the community's economy. The more management of zakat funds provided by the National Amil Zakat Agency to manage, the higher the income from economic development so that economic improvement will also increase.
While the magnitude of the analysis of the management of zakat funds on economic improvement based on test results (R2) has a considerable influence, namely 75.3%. While the remaining 24.7% is influenced by other factors not examined in this study. Thus, the management of zakat funds has an analysis of economic improvement.

Keywords*: Management, zakat, economic improvement*.

Abstrak. Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi; potensi yang mulai diperhatikan Dunia Internasional. Indonesia - ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan Negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengertian ekonomi adalah sebuah bidang kajian ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Karena itulah, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan tentang tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Semua variabel berdistribusi normal hal ini terbukti dengan pengujian menggunakan uji normalitas diketahui bahwa variabel pengelolaan dana zakat (X) dan variabel peningkatan ekonomi (Y) nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tersebut berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji t variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Semakin banyak pengelolaan dana zakat yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk dikelola, maka semakin tinggi pendapatan dari peningkatan ekonomi sehingga peningkatan ekonomi juga akan semakin meningkat.
Sedangkan besarnya analisis pengelolaan dana zakat terhadap peningkatan ekonomi berdasarkan hasil uji (R2) mempunyai pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 75,3%. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dipengaruhi

Received Oktober 30, 2022; Revised Aprili 30, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengelolaan dana zakat memiliki analisis terhadap peningkatan ekonomi.

Kata kunci: Pengelolaan, zakat, Peningkatan ekonomi.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi; potensi yang mulai diperhatikan Dunia Internasional. Indonesia - ekonomi terbesar di Asia Tenggara memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan Negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir ada dukungan kuat dari pemerintah pusat untuk mengekang ketergantungan Indonesia pada ekspor komoditas (mentah), sekaligus meningkatkan peran industri manufaktur dalam perekonomian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan tujuan utama pemerintah, dan yang perlu menyebabkan efek multiplier dalam perekonomian.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengertian ekonomi adalah sebuah bidang kajian ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Karena itulah, ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berkaitan tentang tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi. Kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan perekonomian masyarakat, karena defenisi kemiskinan adalah lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat yang juga mengimplikasikan akan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan perekonomian dan kehidupannya karena itu para ahli ekonomi senantiasa berusaha untuk mencari solusi dan pemecahan terhadap permasalahan kemiskinan yang mungkin merebak dan juga merumuskan teori ekonomi serta penerapannya yang mampu mengentaskan kemiskinan.

Table 1.1

Data kemiskinan kota jambi

Wilayah	Data kemiskinan				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kota jambi	8,49	8,12	8,27	9,02	8,33

Sumber data :BPS kota jambi

Menurut Dr.K.H. Didin Hafidhuddin, zakat adalah ibadah *maaliyyah ijtima'iyyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan.

umat sebagai suatu ibadah pokok zakat, zakat termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun Islam yang ke lima.[1]

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi: dimensi vertikal dan demensi horizontal, zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial), bisa dikatakan seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah (*hablummin Allah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*hablum min annas*). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat.[2] Dalam ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu hukumnya wajib, dalam bentuk perintah yang tegas dan intruksi

pelaksanaannya yang jelas. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 110[3] yang berbunyi:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ ۗوَمَا تُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan semua kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkan (pahala) di sisi Allah. Sungguh Allah maha melihat apa saja yang engkau kerjakan*.

Dalam tafsir *Jalalayn* dijelaskan bahwa makna ayat diatas ialah, "kerjakanlah shalat serta bayarlah zakat dan apa saja yang kamu persembahkan buat dirimu dalam bentuk kebaikan) artinya ketaatan seperti sedekah dan menghubungkan silaturahmi, (tentulah kamu akan memperolehnya) maksudnya pahalanya (di sisi Allah, sesungguhnya Allah Maha Melihat akan apa-apa yang kamu kerjakan) sehingga kamu akan menerima balasan daripadanya."

Distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia mencakup dua kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Distribusi kunsumtif adalah zakat yang secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir

[1] Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 1.

[2] Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet: 1, 2008), h. 1.

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi*, (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 17.

miskin. Harta zakat diserahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat tinggal secara wajar. Sedangkan distribusi zakat secara produktif adalah dana zakat yang di distribusikan kepada para mustahik dengan secara produktif. Zakat tersebut digunakan sebagai modal usaha guna mengembangkan usahanya agar dapat memenuhi kebutuhan sepanjang hayat.[4]

Pengembangan zakat dikatakan bersifat produktif dengan cara dijadikannya sebagai modal usaha untuk memperdayaan dan peningkatan ekonomi peniramanya. Selain itu agar penerima/mustahik dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsesten.

Dana zakat tersebut mustahik akan menapatkan pengehasilan tetap, meningkatkan serta dapat mengembangkan usahanya agar mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung dan bershadaqah. Zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan yang sistematis. Konsep perencanaan tersebut bertujuan agar mustahik memiliki penghasilan tetap, meningkatan serta dapat mengembangkan usahanya. Konsep perencanaan tersebut sangat diperlukan guna menunjang pendayagunaan zakat produktif tersebut.

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluruhan. Islam memiliki konsep zakat yang merupakan kepedulian terhadap kaum yang lemah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23/Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan: (1) Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian, dan pendayagunaan zakat; (2) Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Berkaitan dengan pengelolaan zakat, muncul wacana zakat produktif sebagai tanggapan atas zakat yang selama ini dilakukan (konsumtif) kenyataanya belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap perekonomian umat, oleh karena itu inovasi zakat produktif dinilai dapat mengatasi masalah utama yakni kemiskinan dari titiknya. Kata produktif sendiri berasal dari bahasa inggris "*Productive*) yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil.[5]

Sehingga zakat produktif artinya pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan demikian harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan

[4] Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, h. 134.
[5] Joy M. Hawkins, *Kamus Dwi Bahasa Inggris- Indonesia,* (Exford- Erlanggaa, 1996), h. 267.

untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus dan dimasa yang akan datang.[6]

Tujuan zakat mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai kesejateraan dunia dan akhirat, dan tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif melainkan mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang. Sehubungan dengan itu pengalokasian zakat tidak hanyak sebatas kegiatan-kegiatan tertentu saja jangka pendek (kegiatan konsumtif) karena penggunan zakat konsumtif hanya dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat jangka pendek, dan keadaan darurat saja. Tetapi zakat dapat pula dialokasikan untuk kegiatan jangka panjang untuk mengurangi pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Berbicara masalah zakat, yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran amil zakat selaku pengemban amanah pengelolaan dana itu, jika amil zakat tidak dapat berperan dengan baik, maka tujuh asnaf lainnya akan meningkatkan kesejahteraannya. Tetapi jika amil zakat tidak menjalankan perannya dengan baik dalam mengelola dana zakat, maka harapan terhadap kesejahteraan tujuh asnaf yang lain akan menjadi impian belaka. Itulah nilai strategi amil dengan kata lain, hal terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelola memanajemenya.

Badan amil zakat nasional di bentuk pemeritah pada tanggal 17 Januari 2001 berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 tahun 2001. Adapun UU nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin memperkuat bahwa peran sebagai lembaga yang sifatnya mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri agama. BAZNAS Kota Jambi memiliki beberapa program, diantaranya yakni Jambi Kota Sehat, Jambi Peduli, Jambi Kota Bersih, Jambi Kota Taqwa, Jambi Mandiri dan Jambi Cerdas.[7]

Adapun laporan keuangan yang dikumpulkan dan disalurkan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi kepada orang yang berhak menerimanya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2

[6]Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, h. 645.

[7] BAZNAS Kota Jambi

Total Zakat yang di terima oleh Baznas Kota Jambi periode 2018-2022

No	Tahun	Total Penerimaan Zakat
1.	2018	Rp. 3.177.440.144,56
2.	2019	Rp. 906.236.088,84
3.	2020	Rp. 6.547.519.664,00
4.	2021	Rp. 6.744.068.338,21
5.	2022	Rp. 7.676.006.379,00

Sumber : Baznas Kota Jambi

Berdasarkan data di atas, bahwa dalam kurun waktu tersebut sudah cukup lama menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial, seharusnya peranan BAZNAS Kota Jambi sudah dapat dirasakan oleh masyarakat. Pada kenyataanya, belum ada perubahan yang signifikan tentang peningkatan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat miskin di Kota Jambi khususnya, dalam membanyar zakat masyarakat cenderung membayarkannya langsung kepada mustahik.

Maka untuk mewujudkan implementasi pengelolaan zakat yang diharapkan yang bisa dilakukan adalah bagaimana mensinkronkan antara prinsip ekonomi islam dengan zakat itu sendiri, dapat dilihat beberapa prinsip ekonomi islam menurut KH Abdullah Zaky Al-Koap prinsip pokok ekonomi Islam terbagi atas lima hal penting yaitu : (1) Kewajiban berusaha, Islam tidak mengizinkan umatnya menjauhkan diri dari pencaharian kehidupan dan hidup hanya dari pemberian orang. Tidak ada dalam masyarakat Islam, orang-orang yang sifatnya non-produktif (tidak menghasilkan) dan hidup secara parasit yang menyandarkan nasibnya kepada orang lain; (2) Membasmi pengangguran, kewajiban setiap individu adalah bekerja, sedangkan negara diwajibkan menjalankan usaha membasmi pengangguran. Tidak boleh ada pengangguran; (3) Mengakui hak milik, berbeda dengan paham komunis, Islam senantiasa mengakui hak milik perseorangan berdasarkan pada tenaga dan pekerjaan, baik dari hasil sendiri ataupun yang diterimanya sebagai harta warisan. Selain dari keduanya tidak boleh diambil dari hak miliknya kecuali atas keridhaan pemiliknya sendiri; (4) Kesejahteraan agama dan sosial, menundukkan ekonomi dibawah hukum kepentingan masyarakat merupakan suatu prinsip yang sangat penting masa kini.Prinsip ini ditengok oleh Islam dengan suatu instruksi dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai kepala Negara Islam. Yang diantaranya adalah kewajiban untuk mengambil zakat kepada kaum muslimin; (5) Beriman kepada Allah SWT, Pokok pendirian terakhir ialah soal ketuhanan. Mengimankan ketuhanan dalam ekonomi berarti kemakmuran yang diwujudkan tidak boleh

dilepaskan dari keyakinan kutuhanan.Sewajarnya urusan ekonomi jangan melalaikan kewajiban kepada Allah SWT, harus menimbulkan cinta kepada Allah SWT, menafkahkan harta untuk meninggikan syi"ar Islam dan mengorbankan harta untuk berjihad dijalan Allah SWT.[8]

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Dasar Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat secara etimologis berasal dari bahasa Arab zaka' yang berarti suci, bersih, tumbuh, dan diberkati. Zakat mengacu pada segala sesuatu yang tumbuh dan berkembang, sedangkan "*zaka*" mengacu pada seseorang yang baik.

Secara terminologis zakat, yang berasal dari fiqh Arab, mengacu pada "sejumlah harta yang Allah wajibkan untuk dibagikan kepada mereka yang berhak."[9] Zakat menurut Mawardi adalah akumulasi harta kekayaan yang diberikan kepada individu tertentu dalam keadaan tertentu. Sedangkan menurut Syaukani, zakat adalah pembagian sebagian harta yang telah mencapai nisabnya kepada fakir miskin dan orang lain, tanpa memperhatikan halangan *syara* yang dapat menghalangi kita untuk melakukannya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 menyatakan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzaki* sesuai dengan ketentuan atau kewajiban syariah dan disumbangkan kepada yang berhak (*mustahiq*). Menurut hukum Islam, Zakat harus dibayarkan kepada Mustahiq baik melalui amil atau langsung oleh *Muzakki*.[10]

b. Dasar Hukum Zakat

Dalam ayat-ayat yang turun di Madinah menegaskan zakat itu hukumnya wajib, dalam bentuk perintah yang tegas dan intruks pelaksanaannya yang jelas. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 110[11] yang berbunyi

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan semua kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkan (pahala) di sisi Allah. Sungguh Allah maha melihat apa saja yang engkau kerjakan.

---

[8] Abdullah Zaky Al-Kaaf. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2002). h. 79.

[9] Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat, Terjemahan*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), h. 43.

[10] Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), h. 155.

[11] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemahan & Transliterasi*, (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 17.

Dalam tafsir *Jalalayn* dijelaskan bahwa makna ayat diatas ialah, "kerjakanlah shalat serta bayarlah zakat dan apa saja yang kamu persembahkan buat dirimu dalam bentuk kebaikan) artinya ketaatan seperti sedekah dan menghubungkan silaturahmi, (tentulah kamu akan memperolehnya) maksudnya pahalanya (di sisi Allah, sesungguhnya Allah Maha Melihat akan apa-apa yang kamu kerjakan) sehingga kamu akan menerima balasan daripadanya."

Kemudian, sebagaimana dirinci dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, "Barangsiapa yang diberi kekayaan oleh Allah tetapi tidak membayar zakat, ia akan dikunjungi pada hari kiamat oleh seekor ular jantan yang sangat berbisa dan menakutkan, dengan dua bintik di atas matanya." Hadits ini menyatakan bahwa setiap orang yang memiliki harta melebihi nisabnya wajib mengeluarkan zakat, yang telah menjadi ketentuan Allah SWT.

Berdasarkan Al-Hadits dan Al-Qur'an disebutkan bahwa ulama fiqh percaya bahwa zakat hukumnya wajib bagi siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

c. Rukun dan Syarat Zaka

1) Rukun Zakat

Rukun zakat adalah elemen yang ada di dalam pelaksanaan zakat, meliputi *muzakki*/orang yang berzakat berserta harta wajib zakat dan *mustahiq*/orang yang menerima zakat.[12]

2) Syarat Zakat

Ada tiga syarat dan ketentuan zakat yang telah dijelaskan dalam hadist dan Alquran. Ketiga syaratnya adalah berikut: segala ketentuan yang harus dipenuhi dalam ketiga unsur tersebut

a) *Muzaki* atau orang yang berzakat harus beragama Islam, akil baligh dan harta yang mereka miliki sudah memenuhi syarat atau ketentuan zakat.
b) Harta yang akan dizakatkan oleh individu yang akan berzakat adalah harta yang halal atau baik, merupakan harta hak milik yang telah memenuhi *nisab* serta sudaha tersimpan seselama setahun.
c) Untuk menjadi seorang *mustahik* atau penerima zakat harus memenuhi syarat yang sesuai dengan perintah Allah berikut:

[12] Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.159.

> Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang yang membutuhkan, orang-orang fakir, orang-orang yang menunaikan zakat, orang-orang mualaf yang tergerak hatinya, orang-orang yang terlilit hutang, orang-orang yang berada di jalan Allah, dan orang-orang yang berzakat. Yang sedang berada di perjalanan. karena ketetapan ilahi yang ditetapkan oleh Allah, dan Allah maha mengetahui dan maha bijaksana.

d. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat. Pengelolaan zakat berpedoman pada sejumlah prinsip, antara lain syariat Islam, amanah (pengelola zakat harus amanah), kemanfaatan (pengelolaan zakat dilakukan dalam rangka memaksimalkan kemaslahatan *mustahiq*), keadilan (pengelola zakat harus mendistribusikan zakat secara adil), kepastian hukum (pengelolaan zakat menjamin kepastian hukum bagi *mustahiq* dan *muzakki*), dan keterpaduan (pengelolaan zakat dilakukan secara berjenjang untuk memaksimalkan kemaslahatan *mustahiq*) bertanggungjawab (pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat). Dengan demikian, untuk memaksimalkan pemanfaatan zakat, pengelolaan zakat diperlukan oleh organisasi amil zakat yang kompeten yang mampu mengelola zakat secara strategis.[13]

1) Pengumpulan Zakat

   Muzakki menghitung sendiri kebutuhan zakatnya saat mengumpulkan zakat. Jika *muzaki* tidak dapat menghitung sendiri kewajiban zakatnya, mereka dapat meminta nasihat dari BAZNAS sesudah dipotong pajak. Setiap *muzakki* membutuhkan dokumentasi setoran zakat dari BAZNAS atau LAZ. Deposito zakat dikurangkan dari penghasilan kena pajak pada saat pembuktian. Setiap BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota memiliki tata cara pengumpulan zakat yang unik.[14]

2) Pendistribusian Zakat

   Masalah distribusi sangat penting untuk diperhatikan, karena distribusi adalah sarana untuk mencapai kemakmuran bersama. Zakat harus diberikan sesuai dengan syariat Islam kepada *mustahiq*.[15] Zakat disalurkan menurut skala prioritas yang mempertimbangkan konsep kesetaraan, keadilan, dan kewilayahan. Barang siapa dengan sengaja melanggar hukum dengan tidak menyalurkan zakat, dipidana karena

[13] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 446
[14] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 447
[15] Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 171.

melakukan tindak pidana dan diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun atau pidana denda paling banyak Rp5.000.000.000,00.

3) Pendayagunaan Zakat

Zakat dapat digunakan untuk mendanai upaya konstruktif yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Jika kebutuhan esensial mustahiq terpenuhi, zakat dapat diterapkan untuk membangun usaha produktif. Infaq, sedekah dan juga dana sosial kegamaan lain juga dapat diberikan kepada LAZ atau BAZNAS sesuai dengan syariat islam, dimana penyalurannya dibebaskan atau ditentukan sendiri oleh para donatur dan dalam pencatatan pengelolaannya harus dibedakan antara zakat dengan infaq.

e. Pihak-pihak yang Terkait dengan Zakat

1) *Muzakki*

Muzakki adalah individu atau organisasi yang mengeluarkan zakat. Adapun kewajiban para muzakki antara lain mendaftarkan hartanya, menghitung zakat dengan cermat, membayar zakat kepada para pengumpul zakat, berkeinginan untuk membayar zakat karena Allah swt, membaca akad ketika membayar zakat, dan membayar infaq dan sedekah jika hartanya masih berlebih.

2) *Mustahiq*

Individu atau kelompok yang berhak menerima zakat disebut sebagai *mustahiq* dan zakat biasanya diberikan kepada kelompok-kelompok berikut:[16]

a) Fakir

Berdasarkan norma atau kebiasaan masyarakat, Individu atau kelompok yang penhasilannya tidak mencukupi kebutuhan primer (dasar) disebut sebagai fakir. Menurut pandangan ulama dan mazhab Hanafi, fakir adalah seseorang yang tidak memiliki harta dan pendapatan yang sah.

b) Miskin

Orang miskin adalah seseorang yang tidak memiliki sarana untuk memenuhi kebutuhan dasarnya namun mampu bekerja. Namun, penghasilannya tidak cukup untuk menghidupi dirinya dan keluarganya.

c) *Amil*

[16] Muammar Khadafi, *Akuntansi Syariah,* (Medan: Madenatera, 2017), h. 116.

Yang dimaksud dengan amil zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, pendistribusian, penyimpanan, pencatatan dan penjagaan zakat harta.[17]

d) *Mualaf*

Mualaf adalah mereka yang dilunakkan hatinya agar memeluk Islam, atau meneguhkan Islamnya, atau menghindari perilaku negatif terhadap umat Islam, atau mengharapkan dukungannya terhadap umat Islam.[18]

e) Untuk Memerdekakan Budak

Mengingat kelompok mustahik ini sudah tidak ada lagi, mayoritas ahli fikih berpendapat bahwa kuota zakat mereka harus dipindahkan ke kelompok mustahik lain. Namun, beberapa sejarawan percaya bahwa kelompok ini masih ada, khususnya tawanan perang Muslim.

f) *Gharim*

Orang yang terlilit hutang disebut sebagai *gharim*. Tanpa bantuan zakat seorang *gharim* tidak dapat lepas dari jeratan hutang-hutang yang ia miliki.

g) *Fi Sabilillah*

Yang dimaksud dengan *fi sabilillah* adalah orang yang berjuang di jalan Allah. Tujuannya adalah untuk menjaga dan melestarikan agama dan memperkuat kalimat tauhid denga berperang, berdakwah, berusaha mengikuti aturan Islam, dan menentang pencemaran nama baik yang dilakukan oleh lawan-lawan Islam.

h) Orang yang Sedang dalam Perjalanan

Orang asing atau orang yang sedang dalam perjalanan yang tidak mempunyai biaya untuk kembali ke tempat asalnya disebut sebagai ibnu sabil. Syarat memberikan bantuan zakat kepada kelompok ini adalah ketika mereka berada di luar negeri dan jika mereka masih di negeri tempat ia tinggal dan dalam keadaan susah atau membutuhkan bantuan maka kelompok ini akan disebut sebagai fakir miskin.[19]

f. Macam-Macam Zakat

1) Zakat Harta (zakat *maal*)

[17] Muammar Khadafi, *Akuntansi Syariah*, h. 117.
[18] Nur Silaturohmah, *Fikih Muslimah Terlengkap*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2014), h. 240.
[19] Nur Silaturohmah, *Fikih Muslimah Terlengkap*, h. 240.

Zakat *maal* adalah harta yang dimiliki oleh muzakki perorangan atau badan usaha yang harus dibagikan kepada orang- orang tertentu setelah mencapai jumlah minimum yang ditentukan dan menahannya setidaknya selama satu tahun. Hal-hal yang tergolong dalam zakat maal adalah:

a) Zakat emas, perak, dan logam mulia lainnya

Logam, perak dan emas merupakan logam mulia yang akan akan masuk kategori zakat apabila tercapai nisab dan haulnya.

(1) Zakat kepemilikan emas wajib diberlakukan jika telah mencapai nisab 85 gram emas. Zakat dinilai pada emas pada tingkat 2,5 persen. Jika emas muzaki melebihi nisab, maka zakatnya adalah 2,5 persen dari emas.

(2) Zakat kepemilikan perak yang melebihi nisab 595 gram perak wajib diberlakukan. Zakat perak adalah 2,5 persen. Jika kepemilikan perak muzaki melebihi nisab, zakat harus diberikan pada tingkat 2,5 persen dari kepemilikan perak.

(3) Zakat logam mulia lainnya dikenakan kepada mereka yang memiliki emas lebih dari 85 gram. Zakat dikenakan pada tingkat 2,5 persen pada logam mulia lainnya. Jika muzaki memiliki lebih banyak logam mulia melebihi nisab, maka zakatnya adalah 2,5 persen dari tambahan logam mulia.

2) Zakat perniagaan

Usaha perniagaan akan dikenakan zakat apabila telah memenuhi nisabnya, sama seperti zakat-zakat sebelumnya nisab zakat perniagaan sebesar 85 gr emas, dimana besaran zakatnya adalah 2.5 persen. Cara menghitung zakat perniagaan adalah dengan aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban jangka pendek. Berikut merupaka cara menghitung zakat perniagaan:

a) Pada saat usaha telah mencapai haul, pemilik badan usaha harus menghitung aktiva lancar.
b) Kemudian, pengusaha harus melakukan perhitungan kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan.
c) Terakhir, pengusaha menghitung selisih anatara kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Jika selisihnya melebihi nisab, maka zakat perniagaan badan usaha tersebut wajib hukumnya untuk dilaksanakan. Ketika harta atau penghasilan dari usaha telah memenuhi haulnya maka zakat akan diberikan melalui badan amil zakat resmi.[20]

[20] Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah & Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 141-142.

4). Zakat peternakan dan perikanan

Zakat peternakan dan perikanan adalah zakt yang dipungut atas hewan ternak dan barang perikanan yang mencapai nisab dan haul. Zakat penggembalaan ternak di tempat penggembalaan umum dikenakan biaya. Ini diklasifikasikan sebagai zakat komersial dalam kasus ternak yang dikurung. Zakat ternak dibayarkan setahun sekali setelah mencapai nisab dan dilakukan melalui amil zakat resmi. Hewan ternak yang dizakati meliputi unta, sapi/kerbau, kuda, dan kambing. Zakat hasil budidaya ikan dan tangkapan ikan dibayarkan kepada badan amil zakat resmi degan besaran nisab sebesar 2,5% dari hasil yang didapatkan.[21]

5). Zakat pertanian, perkebunan, dan kehutanan

Zakat yang dikenakan pada saat panen hasil pertanian, hutan, perkebunan disebut sebagai zakat pertanian, hutan dan perkembuna. Nisab zakat sebesar 653 kg gabah ini diperuntukan untuk zakat zenis ini. Tarif zakat pertanian, perkebunan, dan kehutanan adalah 10% jika tadah hujan dan 5% jika digunakan irigasi dan perawatanlainnya.[22] Jika hasil muzakki melebihi nisab, maka zakat harus dikeluarkan dengan tarif 10% jika tanaman tadah hujan dan 5% jika diairi dan dirawat dengan cara lain. Zakat dikumpulkan pada saat panen hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan dan dibayarkan pada amil zakat resmi.

6). Zakat pertambangan

Zakat yang didapat melalui hasil usaha pertambangan yang telah mencapai nisabnya disebut zakat pertambangan. Sama seperti zakat logam mulia, besaran nisab zakat ini sebesar 2,5 % yang dikenakan dari hasil pertambangan. Pelaksanaan zakat ini dibayarkan kepada badan amil zakat ketika telah mencapai nisab dari hasil tambang.

7). Zakat perindustrian

Zakat hasil usaha yang berasal dari bidang produksi jasa atau barang disebut sebagai zakat perindisutrian dengan besaran nisab untuk hasil produksi setara dengann 85 gram emas, dan untuk nisab jasa setara dengan 653 kg gabah. Ketika perindustrian sudah memenuhi nisabnya maka wajib hukumnya membayar zakat ke badan amil zakat dengan kadar sebesar 2.5 dari hasil perniagaan.

8) Zakat pendapatan dan jasa

[21] Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 436-437.
[22] Ahmad Sudirman, *Zakat Ketentuan dan Pengelolaannya*, (Bogor: Anugrah Berkah Sentosa, 2017), h. 94.

Seseorang yang telah berpenghasilan wajib huukumnya membayar zakat pendapatan dan jasa dari profesi yang mereka tekuni ketika telah mencapai nisabnya yaitu setara dengan 543 kg beras atau 653 kg gabah dengan kadar zakat yang harus dikeluarkan sebesar 2,5%.

9) Zakat rikaz

Harta temuan juga dikenakan zakat, dan zakat jenis ini disebut sebagai zakat rikaz. Ada hal yang cukup menarik perhatian dimana zakat ini ditidak memiliki nisab namun memiliki kadar sebesar 20% dari hasil temuan dan harus dibayarkan kepada lembaga amil zakat.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Karena penelitian ini menggunakan angka, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan Arikunto, penelitian kuantitatif memerlukan pendekatan berbasis angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data hingga penyajian hasil. Pendekatan metode deskriptif, di sisi lain, mengacu pada menggambarkan berbagai karakteristik data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan dana zakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di badan amil zakat kota jambi.

B. Tempat dan waktu penelitian

Studi lapangan di baznas kota jambi, akan dilakukan dalam penelitian ini untuk memperjelas kapan dan dimana penelitian ini dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai bilangan.[23]

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan data sekunder.[24]

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh individu sendiri. Data tersebut bisa diperoleh dari responden melalui kuisioner yang telah diisi. .[25]Wawancara

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 219.
[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 219.

dengan kepala baznas kota jambi digunakan untuk mengumpulkan sebagian besar data penelitian, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan kuesioner.

b. Data sekunder

Informasi opsional atau data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari catatan, buku, majalah, laporan pemerintah, artikel, dll[26]. Data sekunder tidak memerlukan pemrosesan putaran kedua. Berbagai sumber sekunder, termasuk buku referensi, studi sebelumnya, dan media online dan offline (seperti perpustakaan) digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini (ebook, ejournal, situs resmi dan lain-lain).

D. Populasi sampel

1. Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada kumpulan semua nilai numerik dan kualitatif yang terkait dengan serangkaian karakteristik tertentu yang berkaitan dengan sekelompok besar dan berbeda dari hal-hal.[27]Atau, istilah "populasi" dapat merujuk pada sekumpulan objek atau subjek yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan dari mana kesimpulan dapat ditarik untuk membentuk suatu generalisasi.[28]Berdasarkan penelitian ini yang menjadi populasinya adalah 5.000 mustahiq yang ada di kota jambi

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian dari populasi.[29]Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang lebih besar jika memiliki sumber daya, waktu, dan tenaga yang terbatas, misalnya. Ini sangat berguna jika populasinya sangat besar. Kesimpulan yang diambil dari sampel dapat diterapkan pada seluruh populasi. Populasi harus dijadikan sampel secara akurat untuk mendapatkan representasi yang benar dari populasi.[30]

Pengambilan Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin[31]

---

[25]Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Edisi Ketujuh Jilid 1*, ke 7 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).hlm.12-13.

[26] Sujarweni V Wiratna, "*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*", hlm. 89.

[27]Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Motodologi Penelitian Sosial* (Jombang: Jakarta Bumi Aksara, 2003).hlm. 79.

[28]Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D.* (Bandung: Alvabeta, cv., 2016).hlm. 148.

[29]Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm 85

[30]Sukestiyarno, *Statistika Dasar* (Yogyakarta: Andi dan Universitas Negeri Semarang, 2014).hlm. 184.

[31]V.Wiratna Sujarweni, *Statistika untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).hlm. 17.

$$nN1 + Ne2$$

keterangan :

n : ukuran sampel/ jumlah

respondene: persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir ;e=0,1

N: ukuran populasi

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e= 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e =0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik rumus slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Maka pada review kali ini, Sampel Penelitian didapatkan dari populasi sebanyak 5000 responden, dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebagai berikut:

$$n\frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n\frac{5000}{1 + 5000(0,1^2)}$$

$$n\frac{5000}{51} = 98$$

N = 98 responden.

Berdasarkan dari perkiraan di atas, jumlah tes yang digunakan dalam tinjauan ini sebanyak: 98 Rensponden.

E. Metode penarikan sampel

Teknik pengambilan sempel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yakni teknik sampling incidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan atau isidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila di pandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dan mengarah pada kebenaran, penelitian harus dibuktikan, sehingga metode pengumpulan data berikut digunakan:

Wawancara

Dalam sebuah wawancara, sebuah pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan langsung kepada satu orang atau lebih. Ada dua situasi di mana wawancara dapat

digunakan untuk mengumpulkan data: jika peneliti mencari studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dan juga ketika jumlah responden sedikit.[32]

Angket

Responden mengisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti sebagai bagian dari kuesioner. Dengan menggunakan kuesioner,

peneliti dapat memperoleh wawasan tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku para partisipan.[33]

Untuk tujuan penyelidikan ini, skala Likert digunakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi tentang fenomena sosial oleh individu dan kelompok orang.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah cara untuk menentukan apakah pertanyaan dalam daftar dapat digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel atau tidak. Secara umum, rangkaian pertanyaan ini mendukung serangkaian variabel tertentu.[34]Pertanyaan individu harus diuji keandalannya. Hasil perhitungan r dibandingkan dengan r tabel dengan df = n2 signifikansi 5%. Item dikatakan valid jika r tabel r hitung, dan dikatakan valid jika r tabel > r hitung.

b.Uji Reliabilitas

Terlepas dari kenyataan bahwa pengukuran diulang, item dalam kuesioner dikenakan uji reliabilitas untuk menentukan konsistensinya. Cronbach Alpha adalah metode yang digunakan. Korelasi setiap pernyataan item dihitung untuk tujuan pengujian. Dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Koefisien yang berdekatan lebih dapat diandalkan.[35]

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal[36]. Uji normalitas dengan non-prametik Kolmogrof Smirnov (K-S) residual data dikatakan pendistribusian normal apabila (Sig)

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 142

[33]Rokhmat Subagiyo and Muhammad Aswad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, Cet 1 (Jakarta: Alim's, 2017).hlm. 85.

[34]Sujarweni V Wiratna, "*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonom*i", hlm. 165

[35]Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah* (Magelang: StaiaPress, 2018).hlm. 105.

[36]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete* (Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).hlm. 145.

lebih besar 0,05 sebaliknyajika nilai (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal**.**[37]

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dirancang untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki multikolinearitas atau tidak, dapat digunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model yang baik.[38]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya. Dalam terminologi Ghozali, homoskedastisitas mengacu pada varians data residual yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya; heteroskedastisitas mengacu pada varians variabel. Homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas merupakan ciri-ciri model regresi yang baik.[39]

Grafik Scatter Plot dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Keputusan didasarkan pada faktor-faktor berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda statistik digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini (regresi linier berganda). Ketika mencoba untuk memahami bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lain, analisis regresi linier berganda adalah alat statistik yang berguna. Multiple Linear Regression (MLR) dan Partial Least Squares Regression

[37]Imam Ghozali,*Aplikasi Analisis Multivariete* (Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).hlm. 47.

[38]Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriftif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012).hlm. 19.

[39] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariete* (Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).hlm. 45.

(PLSR) adalah dua model regresi linier (PLS) yang paling umum digunakan. Model regresi non-linier yang paling umum adalah regresi logistic.[40]

Partial Leatt Square Regression (PLS) dapat digunakan untuk mengatasi multikolinearitas dan data yang hilang dalam Model Regresi Linier Berganda (MLRM). Ada berbagai pilihan perangkat lunak pengolah data yang tersedia. Perangkat lunak R adalah unduhan gratis yang dapat ditemukan di internet. Statistik deskriptif dan inferensial dapat dilakukan dengan R.[41]

a. Uji-t

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.Pengujian ini menggunakan rumus :[42]

$$\mathbf{t_{hitung}} = \frac{\boldsymbol{bi}}{\boldsymbol{Sbi}}$$

Keterangan :

bi = nilai masing-masing koefisien regresi

Sbi = standar error untuk masing-masing koefisien regresi

Selanjutnya untuk mengetahui keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:[43]

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji-F

Uji-F adalah uji yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan rumus:[44]

---

[40]Titin Agustin Nengsih, "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi," *STATISTIKA: Journal of Theoretical Statistics and Its Applications* 13 No 1 (2014), https://doi.org/10.29313/JSTAT.V1311.1071.

[41]Titin Agustin Nengsih, Fadhlul Mubarok, and Vinny Yuliani Sundara, "Pemograman R Dasar," *Forum Pemuda Aswaja*, 2020, 103.

[42]Gujarati Damodar N, Julius A Mulyadi, and Suryadi Saat, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*, ke 3 (Jakarta: Erlangga, 2006).hlm. 190.

[43]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif= Quantitative research approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).hlm. 34.

[44]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*: Quantitative Research Approach, hlm 34

$$F_{hitung} = \frac{R^2 1k}{(1-R^2/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi secara bersama-sama

K = Jumlah variabel independen

B = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya setelah dilakukan Uji Fhitung untuk mengetahui kepurtusan diterima atau ditolaknya hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:[45]

1.Hipotesis = diterima jika F_{hitung}> dari F_{tabel}. Hal tersebut berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

2. Hipotesis = ditolak jika F_{hitung}< dari F_{tabel}. Hal tersebut berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi (R2)

Untuk mengetahui sejauh mana koefisien determinasi dapat menjelaskan atau menjelaskan variasi variabel terikat (R 2). Sebagai persentase varians pada variabel dependen, koefisien determinasi adalah nilai koefisien determinasi (R2).

Sifat-sifat koefisien determinasi adalah :

1. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1 menjelaskan variabeldependen dapat diprediksi.

2. Jika koefisien determinasi 0 maka variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variable independen.

3. Jika koefisien determinasi 1 maka variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variable independen.[46] Dengan rumus perhitungan koofisien determinasi sebagai berikut :

$$R = \frac{\sum(\widehat{y\imath - y})^2}{\sum(y_i - \overline{y})_2}$$

Dimana $\hat{y}$ =a+ bx,y adalah variable dependen

$\check{y}$ adalah rataan hitungan variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

[45]Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*: Quantitative Research Approach, hlm 35

[46]Sukestiyarno*Statistika Dasar*.Hal 112

1. Karakteristik Indentitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 98 masyarakat Kota Jambi. Dalam hal ini peneliti menggambarkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Adapun hasil penelitian karakteristik responden sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	40	40,82%
2.	Perempuan	58	59,18 %
Total		98	100 %

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin, Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden atau 59,18% dan sebagianya lagi berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 40 responden atau 40,82% .

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	15-25	10	10,20 %
2.	26-35	48	48,98 %
3.	36-45	26	26,54 %
4.	45-55	14	14,28 %
Total		98	100 %

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah 26-35 tahun yaitu sebanyak 48 responden atau 48,98% . Hal tersebut menunjukan bahwa pada usia 26-35 tahun adalah usia produktif untuk bekerja.

2. Hasil Pengujian Instrument

a. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini kuesioner diuji kepada 98 sampel (n=98, df=96). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh validatau tidak.Uji validitas digunakan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Yaitu diperoleh rtabel sebesar 0,165. Hasil dari uji validitas relokasi adalah sebagai berikut :rhitung > rtabel = valid, rhitung < rtabel = tidak validrtabel = N = 98 = 0,1654

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Item pernyataan	rhitung	rtabel 5%	Keterangan
X_1.1	0,736	0,165	Valid
X_1.2	0,769	0,165	Valid
X_1.3	0,618	0,165	Valid
X_1.4	0,741	0,165	Valid
X_1.5	0,732	0,165	Valid

Data di olah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil dari uji validitas pengetahuan menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. Dengan ketentuan rumus, jika rhitung > rtabel maka data tersebut adalah valid. Lima pernyataan dari variable pengetahuan menunjukkan angka yang lebih besar dari rtabel 0,165. Adapun uji validitas variable pengolaan dana zakat dalam membayar zakat penghasilan di baznas Kota Jambi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Membayar Zakat Pada Baznas Kota Jambi

Item pernyataan	Rhitung	rtabel 5%	Keterangan
Y_1	0,426	0,165	Valid
Y_2	0,484	0,165	Valid
Y_3	0,536	0,165	Valid

Y_4	0,752	0,165	Valid
Y_5	0,536	0,165	Valid
Y_6	0,545	0,165	Valid
Y_7	0,432	0,165	Valid
Y_8	0,476	0,165	Valid
Y_9	0,419	0,165	Valid
Y_{10}	0,752	0,165	Valid

Data di olah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil dari uji validitas kepatuhan menunjukkan bahwa data yang terkumpul valid. Dengan ketentuan rumus, jika rhitung > rtabel maka data tersebut adalah valid. Sepuluh pernyataan dari variabel kepatuhan menunjukkan angka yang lebih besar dari rtabel 0,165.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terkait dengan kendalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*> 0,60.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Apha	Nilai Alpha	Keterangan
1	Pengelolaan Dana Zakat	5	0,762	0,6	Reliabel
2	Peningkatan Ekonomi	10	0,724	0,6	Reliabel

Data diolah dari SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Dana Zakat (X), dan Variabel Peningkatan Ekonomi(Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*> 0,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikan < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan > 0.05, maka data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas penelitian ini

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68655751
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.057
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.9. bahwa nilai Kolmogorov > 0,05 atau 0,200> 0,05 menyatakan data yang di uji berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.Hasil uji heteroskedastistas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *Statistic* 26 pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:

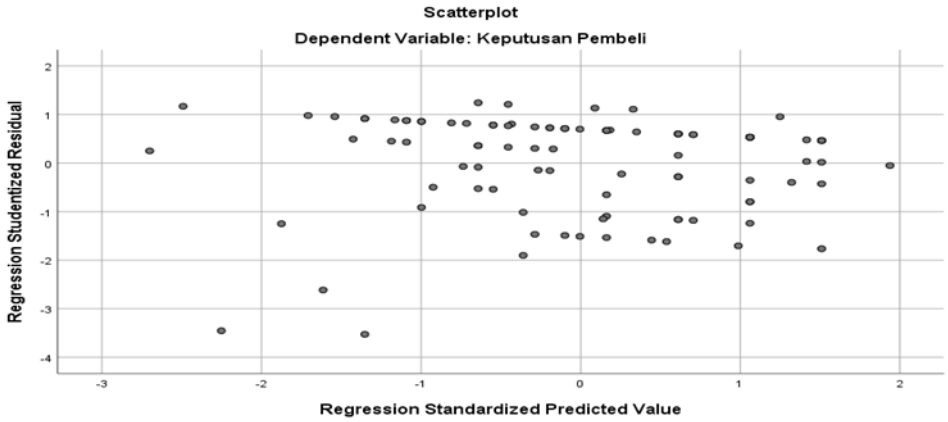

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Grafik di atas menunjukan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Pengujian Koefesien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untukmengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengelolaan dana zakat (X) terhadap variabel tingkat peningkatan ekonomi (Y). Berikut ini adalah hasil yang menggambarkan nilai koefisien determinasi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868[a]	.753	.751	3.706

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan output *SPSS* 26.0 dari tabel koefisien determinasi (R) diatas diperoleh hasil yaitu sebesar 0,868, ini artinya bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat. Nilai R-Square diperoleh sebesar 0,753 yang menunjukkan variasi antara variabel pengelolaan dana zakat terhadap tingkat peningkatan ekonomi sebesar 75,3%, sedangkan sisanya sebesar 24,7% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Persamaan linier sederhana

Pengujian regresi linear sederhana digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antara satu variabel bebas (X) terhadapvariabel terikat (Y).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.042	2.575		-2.735	.007
	Total_X	.332	.136	.868	17.126	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien regresi. Pada kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai *contants* sebesar 7.042 dan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,332. Maka dapat ditulis persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y= 7.042 +0.332 X

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7.042, menyatakan bahwa jika variabel pengelolaan dana zakat (X) nilainya adalah konstan, maka variabel peningktan ekonomi (Y) nilainyapositif sebesar 7.042.
2. Koefisien regresi variabel pengelolaan dana zakat(X) sebesar 0.332, menyatakan bahwa jika pengelolaan dana zakat mengalami kenaikan 1 rupiah maka tingkat peningkatan ekonomi akan meningkat sebesar 0,332 rupiah. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif
   antara pengelolaan dana zakat dengan peningkatan ekonomi.

d. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Apabila t_{hitung} lebih besar dari padat_{tabel} maka hipotesis diterima dan sebaliknya.Hasilt_{hitung}variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawahini.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-7.042	2.575		-2.735	.007
	Total_X	2.332	.136	.868	17.126	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan nilai t_{tabel} dengan nilai ketentuan a=0,1 dan dk= (59-2) = 57, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,672. Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui variabel pembiayaanzakat produktif (X) terhadap variabel tingkat pendapatan *mustahik*(Y). Dari tabel tersebut diperoleh nilai t_{hitung} = 8,823 yang artinya$t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,823 > 1,672), dengan signifikansi 0,000 < 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh antara pengelolaan dana zakat terhadap tingkat peningkatan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui olah data program SPSS 26.0 menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi. Semakin banyak pengelolaan dana zakat yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kepada masyarakat untuk dikelola, maka semakin tinggi pendapatan dari hasil pengelolaan dana zakat sehingga peningkatan ekonomi masyarakat juga akan semakin meningkat. Jadi dana zakat yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional benar-benar mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Aan Nasrullah, “Analisis Potensi Industri Halal Bagi Pelaku Usaha di Indonesia” dalam E-Journal At-Tahzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah, VI (1): 50- 78, Juni 2018, http:/ejournal.kopertais4.or.id.

Bayu Sutrisna Aria Sejati, “Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Starbucks, “Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, vol. 5, No. 3, (Maret 2016).

Diwayana Putri Nasution, “Identifikasi Persepsi Perilaku Konsumen Tentang Produk Makanan Halal Di Kota Medan”. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik. 4(2) Juli 2018. 2527-2772

Ghina Kamilah, 2019 “Pengaruh Labelisasi Halal Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli, “Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen,

Majelis Ulama Indoenesia, Bagian proyek sarana dan prasarana produk halal, Direktorat Jendral BimbinganMasyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Tanya Jawab Seputar Produk Halal, (Jakarta; Departemen Agama RI, 2003), jurnal, pdf. Diakes 2-6-2017.

Munarka, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dagang Sapi Potong Di Kota Polopo". Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2(1). 8-15, 2015.

Tri Widodo, "Pengaruh Labelisasi Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Indomie, "Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Buku Teks

Andreas Soeroso, Sosiologi 2 (t.t.p: Quadra, 2008).

Badan Pusat Statistik 2021.

Burhanuddin, Pemikiran Hukum Perlindungan Konsumen dan Sertifikat Halal (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

Danang Sunyoto, Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen (Yogyakarta: CAPS, 2012).

Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19.

Indriyo Gitosudarmo, 2014, Manajemen Pemasaran, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

Murti Sumarni, Manajemen Pemasaran Bank (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2011).

Nugroho J Setiadi, Perilaku Konsumen (Perspektif Kontemporer Pada Motif, tujuan, dan keinginan Konsumen) (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

Philip Kotler dan Gerry Amstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran (Erlangga Jakarta 2001).

Riduwan, M. Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. (Alfabeta, Bandung, 2008).

Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2020).

Sugito, Metodologi Penelitian Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah.

Sutojo Siswanto.2009. Menejemen Pemasaran.PT.Dhamar Mulia Pustaka, Jakarta: Umar husen.

(Malang: UB Press, 2013).

Syofian Siregar, M.M. Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Edisi 1 cetakan 1. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram dalam Islam (Surakarta: Era Intermedia, 2007).

Penempatan Tabel

Tabel 1. Frekuensi Umur dalam tahun

No	Usia	Total	Presentase (%)
1	20 – 29 Tahun	16	16%
2	29 – 39 Tahun	30	30%
3	40 – 49 Tahun	44	44%
4	>50 Tahun	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Penempatan Gambar

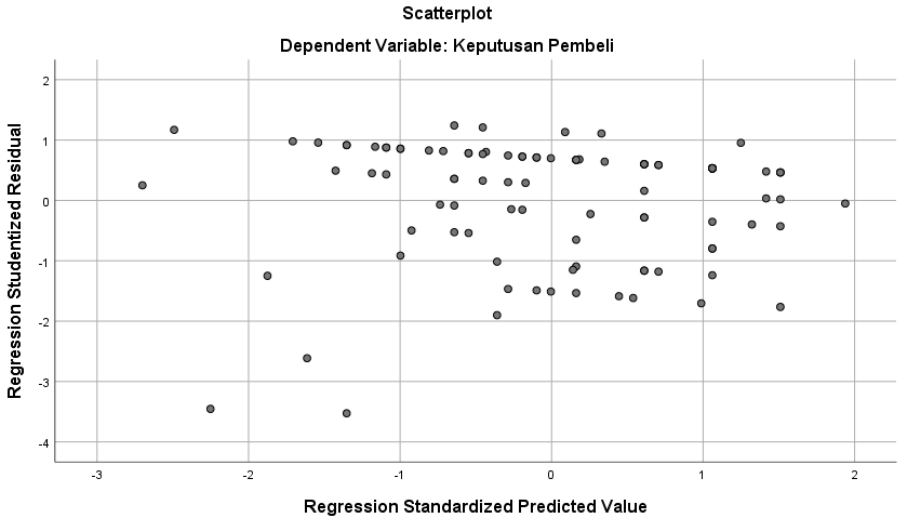

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.